

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga yang aktivitasnya menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana (*deficit unit*) melalui pinjaman (kredit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter suatu negara yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan jasa layanan keuangan kepada masyarakat. Tingkat keuntungan yang optimal menggambarkan baiknya kinerja suatu bank. Penting halnya bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang merupakan salah satu indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan tentu saja memiliki keterkaitan dengan baiknya kinerja manajemen suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan perbankan dengan cara mengukur rasio-rasio keuangan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melakukan analisis profitabilitas dari laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu bank sering diukur dengan bagaimana kemampuan bank tersebut menghasilkan laba. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persen (%) disebut profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan dan kemampuan bank dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Tingkat profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja suatu bank karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menjadi hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank salah satunya dapat bersumber dari berbagai rasio-rasio keuangan yang ditunjukkan oleh beberapa indikator dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan dan lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih menekankan pentingnya penilaian besar *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur melalui asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, menetapkan ukuran kesehatan bank-bank di Indonesia, yaitu dengan menggunakan CAMELS. Unsur-unsur yang dinilai dalam analisis tersebut adalah *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to market risk*.

Penilaian kondisi bank dapat diukur dari laporan keuangan dengan menggunakan kualitas aktiva. Menurut Siamat (2005:134) kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank.

Krisis keuangan global yang terjadi pada awal tahun 2009 berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Dari sisi industri perbankan, fenomena ini berpotensi menurunkan kemampuan dan keinginan bank untuk memberikan kredit sehingga, mempersulit perbankan dalam menghadapi kualitas asset, menurunkan profitabilitas dan pada gilirannya dapat mengurangi kecukupan modal bank untuk menjamin sustainabilitas operasional bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia menyiapkan serangkaian langkah-langkah kebijakan di bidang perbankan yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan bank dalam mendukung kestabilan sistem keuangan

sekaligus menjadi stimulus pertumbuhan perekonomian di tengah kondisi perekonomian dunia yang masih belum kondusif dewasa ini. Salah satu kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan penyesuaian atas ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aktiva dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/2/PBI/2009 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif diproksikan oleh rasio APYD. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif baik yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Rasio APYD atau *bad debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui porsi aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif yang dinyatakan dalam persen. Semakin kecil rasio APYD menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah dan tingkat profitabilitas juga semakin meningkat.

Di lihat dari struktur asset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar bank. Tetapi sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu pihak bank harus menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan pendapatan yang sebesar-besarnya.

Menurut Dendawijaya (2009:116) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah LDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

Tabel berikut ini menunjukkan gambaran Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA):

Tabel 1.1

Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013

TAHUN	KAP (%)	LDR (%)	ROA (%)
2009	1.33	82.47	3.24
2010	1.79	71.14	3.15
2011	1.21	72.95	2.65
2012	1.80	74.09	2.46
2013	2.73	96.47	2.61

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Tahunan BJB (Data diolah, 2014)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank

Bjb, Tbk selama periode 2009-2013 mengalami fluktuasi atau terdapat peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Di tahun 2009, rasio KAP PT. Bank Bjb, Tbk sebesar 1,33% dan di tahun 2010 naik menjadi 1,79%. Kemudian di tahun 2011 KAP mengalami penurunan menjadi 1,21%, serta di tahun 2012 dan 2013 KAP kembali naik menjadi 1,80% dan 2,73%. Sedangkan di tahun 2010 rasio LDR mengalami penurunan menjadi sebesar 71,14% dan kembali naik di tahun 2011 sampai 2013 menjadi sebesar 72,95%, 74,09% dan 96,47%. Di tahun 2009 sampai dengan 2012 rasio ROA mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 3,24%, 3,15%, 2,65%, dan 2,46%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan semakin menurun.

Setelah mengamati perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa praktiknya terkadang terdapat permasalahan dimana pada saat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat pada satu sisi profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan ataupun sebaliknya, hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana pada saat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menurun profitabilitas bank akan meningkat atau sebaliknya, sedangkan pada saat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat akan menyebabkan peningkatan juga pada profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian ini antara lain :

Menurut Nur Aini (2013) yang meneliti pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba, dimana

hasil penelitian Uji anova atau F test menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga model regresi ini memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Hasil Uji t menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dan KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Menurut A Chatarine (2014) yang meneliti pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Christiano (2014) yang meneliti Analisis Terhadap Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank Swasta yang *Go Public* di BEI dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas. Penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk Periode 2009-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.
- 2) Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.
- 3) Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.
- 4) Bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi, mengelola, menganalisis, serta menginterpretasikannya yang terkait dengan tujuan penelitian, hasilnya akan penulis pergunakan untuk penyusunan skripsi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.

- 3) Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu perbankan khususnya yang terkait dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA).

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Dapat berguna bagi penulis untuk menerapkan dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan kenyataan praktik dilapangan.

- 2) Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi PT. Bank Bjb, Tbk untuk bahan evaluasi yang terkait dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA).

3) Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih dalam karya ilmiah untuk menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai referensi mahasiswa STIE Ekuitas.

4) Bagi Umum

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya untuk menambah wawasannya mengenai Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA).

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013 yang diperoleh melalui website www.bankbjb.co.id. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober-November 2014.